

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan latihan keseimbangan yang guru lakukan melalui tahap identifikasi, kemudian asesmen. Asesmen tersebut dilakukan oleh tim, yaitu melibatkan guru, terapis, orangtua dan penyusunan instrumen asesmen yang digunakan melihat dari level perkembangan anak pada umumnya sesuai dengan usia anak, kemudian dilakukan observasi serta tes berupa kegiatan yang sesuai dengan level perkembangan, jika pada level tersebut diperoleh hasil bahwa anak belum mampu maka dicari level perkembangan yang sesuai dengan kemampuan anak, ruang lingkup asesmen yang dilakukan berkenaan dengan khususnya aspek motorik kasar, keseimbangan, aspek komunikasi, emosi dan perilaku, kognitif dan bantu diri atau kemandirian. Hasil asesmen digunakan sebagai acuan dalam pembuatan program kemudian diinformasikan kepada orangtua atau keluarga anak.

Pelaksanaan latihan menggunakan *wobble board* yang dilakukan pada subjek SN dan LK dapat disimpulkan bahwa bentuk latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* dilakukan sambil bermain, yang menjadi target adalah aspek kemampuan keseimbangan maka guru mengarahkan bagaimana cara anak naik pada *wobble board*, kemudian berdiri diatas *wobble board*, serta cara menggerakkan *wobble board* yaitu gerakan *side to side*. Kemampuan subjek LK untuk mengontrol postur tubuhnya masih perlu bantuan, LK belum dapat bertahan lama saat berdiri, kemudian kemampuan keseimbangan dan kontrol postur saat berdiri diatas *wobble board* dan melakukan gerakan *side to side* masih dengan bantuan guru. Kemampuan subjek SN dalam aspek keseimbangan lebih baik

dibandingkan subjek LK, dimana subjek SN dapat mengontrol postur tubuhnya lebih lama saat berdiri dibandingkan dengan subjek LK, meskipun terkadang masih dengan bantuan guru, serta kemampuan SN saat berdiri diatas *wobble board* cukup baik, maka guru hanya memberikan bantuan tidak secara penuh. Proses interaksi yang dilakukan dengan komunikasi bahasa verbal, kemudian dengan secara non-verbal dengan *gesture* dan bantuan langsung.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan asesmen serta pelaksanaan latihan keseimbangan dengan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik dikarenakan kemampuan komunikasi subjek SN dan LK yang belum dapat merespon secara verbal atau kemampuan bahasa ekspresifnya masih kurang, kemudian perilaku subjek SN yang cenderung hipoaktif serta perilaku LK yang cenderung hiperaktif serta kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan seperti duduk ke jongkok, jongkok ke berdiri, naik ke atas *wobble board*, berdiri di atas *wobble board*, dan melakukan gerakan *side to side*, serta turun dari *wobble board* masih belum dapat dilakukan secara mandiri.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan asesmen yaitu guru menggali informasi dari orangtua, keluarga, ataupun pengasuh mengenai segala hal yang seperti pola tidur, kondisi kesehatan, permainan ataupun hal yang anak sukai. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses interaksi dengan anak, guru mencoba untuk memahami anak agar proses latihan dapat berjalan dengan baik, kemudian berusaha untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal diiringi *gesture*, serta mengulang perintah yang diberikan sambil memberikan bantuan langsung kepada anak, serta guru memberikan bantuan langsung seperti memegang lengan, pundak maupun pinggul anak dan mengulang gerakan sampai anak terlihat

berusaha melakukan sendiri ataupun anak mampu melakukan gerakan namun tidak dengan bantuan secara penuh.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru dan Orangtua

Alangkah baiknya subjek SN dan LK melanjutkan latihan tersebut secara rutin tidak hanya dilakukan seminggu dua kali, jika dapat dilakukan di rumah dengan bimbingan orangtua sehingga perkembangan SN dan LK terutama dalam kemampuan keseimbangannya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan komunikasi pada subjek SN dan LK pun baiknya perlu dilatih, misalnya dengan melalui program latihan bina bicara atau terapi wicara, agar kemampuan komunikasi khususnya secara verbal dapat optimal, karena pada subjek SN serta LK memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara verbal, orangtua baiknya diharapkan memiliki motivasi yang baik serta selalu optimis jika anak dapat berkembang secara optimal namun tidak dengan waktu yang singkat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran secara sempurna tentang pelaksanaan latihan keseimbangan menggunakan *wobble board* bagi anak *cerebral palsy* spastik dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, oleh karena itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran tambahan terhadap hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.